

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN II/
SEMESTER I

2024



**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan II ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan II yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2024.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, Juli 2024

Kepala Balai,



Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran.....	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)	2
BAB II.....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Kondisi Saat Ini	4
C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut	17
BAB III.....	18
PENUTUP	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2024.....	2
Tabel 2. Capaian Kinerja BET Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2024	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2024.....	5
Tabel 4. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan IKM Triwulan II	6
Tabel 5. Capaian IKM Dibandingkan Renstra.....	6
Tabel 6. Capaian Kinerja Anggaran Pengembangan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan II 2024	8
Tabel 7. Produksi Hijauan Pakan Ternak sd Triwulan II Tahun 2024	9
Tabel 8. Capaian Kinerja Pakan Olahan Dan Bahan Pakan	10
Tabel 9. Capaian Kinerja Anggaran Peningkatan Produksi Pakan Ternak.....	10
Tabel 10. Capaian Produksi Embrio Triwulan II 2024.....	12
Tabel 11. Capaian Kinerja Produksi Benih	12
Tabel 12. Capaian Anggaran Produksi Benih	13
Tabel 13. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul	14
Tabel 14. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul.....	14
Tabel 15. Capaian Anggaran Output Ternak Ruminansia Potong	15
Tabel 16. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan Amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET .

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Sasaran

TABEL 1. PERJANJIAN KINERJA BET TAHUN 2024

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target PK 1 Tahun 2024	Target PK Revisi 1 Tahun 2024	Target PK Revisi 1 Tahun 2024
1	Terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,44 Skala Linkert	3,44 Skala Linkert	3,44 Skala Linkert
2	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	2	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga
		3	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit	1 Unit	1 Unit
		4	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit	1 Unit	1 Unit
3	Peningkatan produksi pakan ternak	5	Sarana Pakan (Bank Pakan di UPT Pusat)	1 Unit	20 Ha	20 Ha
		6	Hijauan pakan ternak	1 Unit (20 ha)	1 Unit (20 ha)	1 Unit (20 ha)
		7	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit (819 ton)	1 Unit (267 ton)	1 Unit (267 ton)
4	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit	8	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	626 Sampel	0 Sampel	0 Sampel
5	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	9	Benih Ternak Unggul	800 Embrio	50 Embrio	150 Embrio
		10	Bibit Ternak Unggul	80 Produk	20 Produk	20 Produk
		11	Temak yang didata dan ditandai	1 Unit	0 Unit	0 Unit
		12	Sarana Balai Pembibitan ternak	1 Unit	0 Unit	0 Unit
		13	Prasarana Balai Pembibitan Ternak	2 Unit	0 Unit	0 Unit
		14	Induk Bakalan Impor	1.000 Ekor	0 Ekor	0 Ekor
		15	Temak Ruminansia Potong	300 Ekor	300 Ekor	300 Ekor
6	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	16	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengeruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement

pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://bet.ditjenpkh.pertanian.go.id/>.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 57 orang, PPNPN sebanyak 28 orang, tenaga kontrak 43 orang dan harian: 25 orang.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 30 Juni 2024 adalah sebagaimana tabel 2.

TABEL 2. CAPAIAN KINERJA BET SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2024

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2024	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi					Total Realisasi th 2020 - 2024	Target Tahun 2020 - 2024 (renstra)	% Realisasi Triwulan II Terhadap Target Triwulan II	% Realisasi Triwulan II Terhadap Target 2024	% realisasi Total th 2020 sd 2024 Terhadap Renstra	
						2020	2021	2022	2023	Triwulan II 2024						
1	Terwujudnya birokrasi dijen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (KM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.44	Skala Linkert	3.44	3.44	3.53	3.631	3.610	3.612	3.564	3.450	105.00%	105.00%	103.32%
2	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	2	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Lembaga	-	-	-	-	1	-	1	2	0.00%	0.00%	50.00%
		3	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	-	-	-	-	-	-	-	1	0.00%	0.00%	0.00%
		4	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	-	-	-	1	-	1	-	1	2	0.00%	0.00%
3	Peningkatan produksi pakan ternak	5	Hijau pakan ternak	1	Unit (20 ha)	10	20	20	20	20	10	90	100	100.00%	50.00%	90.00%
		6	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1	Unit (267 ton)	247	885	853	914	909	277.4	3,839	4,066	112.31%	103.90%	94.41%
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	7	Benih Ternak Unggul	150	Embrio	142	1,045	918	939	837	172	3,911	4,706	121.13%	114.67%	83.11%
		8	Bibit Ternak Unggul	20	Produk	15	119	78	89	80	30	396	410	200.00%	150.00%	96.59%
		9	Ternak Ruminansia Potong	300	Ekor	0	-	-	840	300	0	1,140	1,440	0.00%	0.00%	79.17%
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	10	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4	Layanan	2	1	1	5	5	2	14	16	100.00%	50.00%	87.50%

Realisasi anggaran SPPD pada triwulan II 2024 yaitu Rp 9.046.699.698,- atau 48,87% dari target pagu revisi 6 block sebesar Rp 18.704.530.000,- sedangkan realisasi anggaran akrual yaitu Rp 9.851.500.191,- atau 53,22% dari target pagu revisi 6 block sebesar Rp 18.704.530.000,-. Realisasi anggaran triwulan II tahun 2024 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. REALISASI ANGGARAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN 2 TAHUN 2024

Tanggal Dipa/revisi		28 Mei 2024						
NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	Pagu Revisi 8	Pagu Revisi 8 Block	REALISASI B06 (SPPD)	%	REALISASI B06 (AKRUAL)	%
1	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 224.500.000	Rp 29.473.000	13,13%	Rp 30.493.000	13,58%
2	Peningkatan produksi pakan ternak	Rp 6.923.800.000	Rp 2.314.149.000	Rp 2.314.149.000	Rp 1.908.767.100	82,48%	Rp 1.940.227.100	83,84%
3	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 53.165.041.000	Rp 1.473.474.000	Rp 1.473.474.000	Rp 267.923.182	18,18%	Rp 513.067.702	34,82%
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 13.859.632.000	Rp 14.666.907.000	Rp 14.497.843.000	Rp 6.840.536.416	47,18%	Rp 7.367.712.389	50,82%
JUMLAH		Rp 74.493.319.000	Rp 18.704.530.000	Rp 18.509.966.000	Rp 9.046.699.698	48,87%	Rp 9.851.500.191	53,22%
Target penyerapan anggaran						56,25%		56,25%

B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

Sasaran 1: Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.

Sasaran terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Berdasarkan penilaian 68 responden, pada Triwulan II tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 105,01% atau dengan nilai 3,612 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,440 Skala Likert.

Nilai total SKM sebesar 90,32, dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET masuk dalam kategori **“SANGAT BAIK”**. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET memiliki kinerja yang Baik. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan II Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4. NILAI RATA-RATA PERUNSUR LAYANAN IKM TRIWULAN II

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U4	Biaya/tarif	3,529	Sangat Baik
U2	Prosedur	3,544	Baik
U3	Waktu Pelayanan	3,559	Sangat Baik
U1	Persyaratan	3,603	Sangat Baik
U8	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3,603	Sangat Baik
U9	Sarana dan Prasarana	3,603	Sangat Baik
U5	Produk Layanan	3,632	Sangat Baik
U6	Kompetensi Pelaksana	3,706	Sangat Baik
U7	Perilaku Pelaksana	3,735	Sangat Baik
NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN II		3,613	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI		90,32	68 Responden

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah Perilaku Pelaksana sebesar 3,735 dan NRR yang paling rendah adalah Biaya/Tarif sebesar 3,529. Terhadap pelayanan yang memiliki NRR tertinggi yaitu perilaku pelaksana, BET senantiasa meningkatkan perilaku pelaksana. Biaya/tarif menjadi unsur terendah sebesar 3,529 yang menurut pengguna layanan merasa kurang puas terhadap biaya/tarif di BET. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2024 pengguna layanan jasa edukasi wisata dan permagangan dan penelitain sudah dikenakan tarif sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 85 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersifat Volatil yang Berlaku pada Kementerian Pertanian.

BET sebagai pelayanan publik memiliki harapan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pengguna jasa layanan. Namun ternyata masih banyak pengguna jasa di BET merasa kurang puas karena besaran tarif yang ditetapkan tidak berbanding dengan fasilitas yang didapatkan, karena sebelumnya dengan fasilitas yang sama mereka dapat menikmati secara gratis tanpa harus membayar. Dengan Demikian diharapkan BET dapat meningkatkan pelayanan yang lebih optimal baik secara fasilitas maupun kualitas pelayanan yang diberikan. Sehingga pengguna jasa merasa puas walaupun harus membayar sesuai tarif yang telah ditetapkan.

TABEL 5. CAPAIAN IKM DIBANDINGKAN RENSTRA

Target Realisasi IKM	2020	2021	2022	2023	2024
Target IKM (Skala Linkert)	3,45	3,44	3,44	3,44	3,44
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3,454	3,529	3,651	3,610	3,612
% Realisasi dibanding target	100,12	102,59	106,13	104,94	105,00

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:

- Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan II sebesar **3,612** kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET .
- Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu prosedur layanan
- Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.

Sasaran 2: Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

Sasaran terwujudnya pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak diukur dari indikator Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga, Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. Indikator fasilitasi dan pembinaan lembaga berupa kegiatan promosi dan pendampingan pelaku usaha ekspor. Kegiatan ini telah direalisasikan pada bulan Januari berupa belanja bahan media promosi untuk kegiatan pameran. Sementara kegiatan berupa koordinasi/pembinaan/pendampingan masih dilakukan penguncian anggaran/ lock pagu. Saat ini masih terus dilakukan koordinasi dengan pemerintah pusat.

Indikator Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan akan direncanakan berupa pembelian alat vakum untuk pengemasan produk pupuk hasil produksi BET. Sampai dengan triwulan II, indikator Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sudah sampai dengan proses pemilihan penyedia. Kontrak dan realisasi indikator tersebut direncanakan akan dilakukan pada triwulan III.

Capaian indikator Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan adalah berupa optimalisasi dan perluasan gudang pupuk di kandang BET. Saat ini sudah proses pemilihan penyedia. Realisasi kegiatan direncanakan akan dilakukan pada triwulan III.

Capain anggaran kinerja anggaran rincian output pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak adalah sebagai berikut;

TABEL 6. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PENGEMBANGAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TERNAK TRIWULAN II 2024

Tanggal Dipa/revisi		28 mei 2024						
NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 8	PAGU REVISI 8 BLOCK	REALISASI B06 SPPD	% PAGU REVISI BLOCK	REALISASI B03 AKRUAL	% PAGU REVISI BLOCK
	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak							
1	Lembaga yang tereduksi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 24.500.000	Rp 24.500.000	100,00%	Rp 24.500.000	100,00%
2	Sarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 4.973.000	4,97%	Rp 5.993.000	5,99%
3	Prasarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp -	0,00%	Rp -	0,00%
	JUMLAH	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 224.500.000	Rp 29.473.000	13,13%	Rp 30.493.000	13,58%
	Target penyerapan anggaran					56,25%		56,25%

Adanya pagu anggaran yang dikunci (Automatic adjustment) pada indikator kegiatan Fasilitas dan Pembinaan lembaga serta Prasarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak (kegiatan Lembaga yang tereduksi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor) membuat kegiatan tersebut belum dapat terealisasi sesuai pagu revisi.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Subkoordinator yantek pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan sosialisasi kegiatan pemeliharaan ternak dan pengolahan hasil sampingan produk peternakan. Terlihat dengan adanya pengolahan limbah peternakan berupa pupuk sehingga perlu dilakukan pengadaan sarana pengolahan hasil ikutan ternak berupa mesin pengolahan pupuk organik.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terealisasinya kinerja individu petugas dalam pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak

Sasaran 3: Peningkatan Produksi Pakan Ternak.

Sasaran terwujudnya peningkatan produksi pakan ternak diukur dari indikator :

1. Hijauan Pakan Ternak

Realisasi capaian hijauan pakan ternak dihitung dari jumlah luasan lahan yang dilakukan pengolahan dan perawatan secara rutin. Hingga bulan Juni 2024,

realisasi hijauan pakan ternak yang telah diolah sebanyak 10 Ha atau 50% dari target tahun 2024. Realisasi jumlah hijauan pakan ternak yang dapat dipanen dari lahan yang telah diolah hingga triwulan II yaitu sebanyak 2.506.340 kg (Tabel 7).

TABEL 7. PRODUKSI HIJAUAN PAKAN TERNAK SD TRIWULAN II TAHUN 2024

No.	Bulan	Total Produksi (kg)
1	Januari	439,125
2	Februari	412,530
3	Maret	410,755
4	April	405,245
5	Mei	427,115
6	Juni	411,570
TOTAL		2,506,340

Realisasi capaian kinerja produksi hijauan pakan ternak tahun 2020 sd Triwulan II 2024 dibandingkan dengan target renstra (2020-2024) adalah sebesar 90,00%. Peremajaan lahan yang dilaksanakan dan pengolahan limbah yang baik mempengaruhi peningkatan produktivitas rumput BET.

2. Pakan Olahan dan Bahan Pakan

Penyediaan pakan konsentrat dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi konsentrat jadi. Formulasi konsentrat yang berbeda diperuntukkan bagi sapi donor, resipien dan laktasi sesuai kebutuhan fisiologisnya. Dalam upaya menjamin kualitas bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat secara berkala di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Ternak Bekasi. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat memproduksi dan bereproduksi secara optimal. Pada Triwulan II tahun 2024 target pengembangan pakan konsentrat adalah 247 ton dan terealisasi 277,4 ton atau 112,31% (sangat berhasil) dari target triwulan II. Tercapai 94,41% dari target tahun 2024 sebesar 267 ton.

Sistem *first in first out* yang diterapkan di BET menjadikan produksi pakan olahan dan bahan pakan pada triwulan II 2024 masih menggunakan sisa bahan pakan yang masih ada dari pengadaan tahun 2023 dan kemudian baru bahan pakan baru. Sampai dengan triwulan II, kontrak pengadaan bahan pakan telah selesai dan pengiriman bahan pakan akan selesai pada triwulan IV. Adanya pemotongan anggaran pakan membuat target pakan olahan dan bahan pakan pada tahun 2024 menurun menjadi 267 ton dari semula 819 Ton. Hal ini dapat berdampak pada kebutuhan nutrisi ternak terutama ternak donor sebagai penghasil embrio dan ternak resipien penghasil bibit ternak.

Realisasi capaian kinerja produksi konsentrat tahun 2020 sd Triwulan II 2024 dibandingkan dengan target renstra (2020-2024) adalah sebesar 94,41%. Secara rinci, capaian produksi pakan olahan dan bahan pakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8. CAPAIAN KINERJA PAKAN OLAHAN DAN BAHAN PAKAN

Pakan Olahan dan Bahan Pakan	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan II 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan II	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (Ton)	841	820	773	812	267	247	112.31	94.41
Realisasi (Ton)	885	853	914	909	277.4			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	105.29	104.02	118.24	111.95	103.90			

Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan produksi pakan ternak adalah sebagai berikut;

TABEL 9. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PENINGKATAN PRODUKSI PAKAN TERNAK

Tanggal Dipa/revisi		28 mei 2024						
NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 8	PAGU REVISI 8 BLOCK	REALISASI B06 SPPD	% PAGU REVISI BLOCK	REALISASI B03 AKRUAL	% PAGU REVISI BLOCK
	Peningkatan Produksi Pakan Ternak							
1	Sarana Pakan	Rp 130.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0,00%	Rp -	0,00%
2	Hijauan Pakan Ternak	Rp 1.800.000.000	Rp 600.000.000	Rp 600.000.000	Rp 361.420.500	60,24%	Rp 391.320.500	65,22%
3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Rp 4.993.800.000	Rp 1.714.149.000	Rp 1.714.149.000	Rp 1.547.346.600	90,27%	Rp 1.548.906.600	90,36%
	JUMLAH	Rp 6.923.800.000	Rp 2.314.149.000	Rp 2.314.149.000	Rp 1.908.767.100	82,48%	Rp 1.940.227.100	83,84%
	Target penyerapan anggaran					56,25%		56,25%

Realisasi anggaran diatas target triwulan II, hal ini terjadi karena pengadaan bahan pakan untuk konsentrat telah terealisasi 90,27% % sesuai kontrak kerja yang telah disepakati di awal tahun 2024. Capaian kinerja anggaran SPPD hijauan pakan ternak tercapai 60,24% dan capaian anggaran SPPD pakan olahan dan bahan pakan tercapai 90,27% dari target tahun 2024. Capaian kinerja anggaran akrual hijauan pakan ternak tercapai 65,22% dan capaian anggaran akrual pakan olahan dan bahan pakan tercapai 90,36% dari target tahun 2024.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Subkoordinator yantek pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan sosialisasi kegiatan pemeliharaan ternak dan manajemen produksi bahan pakan dengan tetap menerapkan sistem *first in first out* untuk menjaga kualitas bahan pakan.

- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP), yaitu terlaksananya produksi pakan ternak tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP produksi pakan ternak.
 - Terealisasinya kinerja individu petugas dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Tercapainya kinerja individu pegawai dengan tercapainya target kinerja produksi pakan ternak.
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pemenuhan kebutuhan pakan ternak oleh Pimpinan sehingga dapat dilakukan pengendalian secara dini apabila terjadi resiko-resiko selama proses produksi.
- Area 5, Penguatan Pengawasan
 - Terlaksananya penguatan pengawasan, dengan mematuhi peraturan pengadaan barang/jasa penyediaan bahan baku pakan untuk produksi konsentrat, bahan baku tersedia sesuai dengan spek teknis dan waktu yang disepakati, sehingga kebutuhan konsentrat ternak terpenuhi sesuai target.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik
 - Tersedianya produk layanan berkualitas, dengan dukungan pakan ternak maka akan menghasilkan ternak bibit berkualitas sehingga akan menghasilkan embrio yang berkualitas pula sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (SNI embrio). Dalam upaya menjamin kualitas bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat secara berkali di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Ternak Bekasi. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal.

Sasaran 4: Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak diukur dari indikator :

1. Benih Ternak Unggul

Realisasi produksi embrio BET Triwulan II pada tahun 2024 adalah 172 embrio dari target triwulan II sebesar 142 embrio (100%) atau sebesar 114,67% dari total target tahun 2024 produksi embrio sebesar 150 embrio.

Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10. CAPAIAN PRODUKSI EMBRIO TRIWULAN II 2024

Produksi Embrio			
Target		Realisasi	
150	embrio	172	embrio
% Capaian			
114,67%			

Realisasi produksi embrio BET pada tahun 2020-2024 adalah 3.911 embrio dari target renstra (2020-2024) sebesar 4.706 embrio (83,11%) dari target renstra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 11. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BENIH

Target Realisasi Produksi Benih	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan II 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan II	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (embrio)	945	992	1024	800	150	142	121,13	83,11
Realisasi (embrio)	1045	918	939	837	172			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	110,58	92,54	91,70	104,63	114,67			

Tidak tersedianya anggaran untuk produksi embrio menjadikan target produksi embrio pada tahun 2024 semula 800 embrio menjadi 50 embrio, kemudian pada bulan Maret 2024 dilakukan revisi PK menjadi 150 embrio. Kegiatan produksi embrio pada triwulan II 2024 masih dapat dilakukan dengan menggunakan stok hormon produksi dari pengadaan tahun 2023. Pada triwulan II telah dilakukan revisi anggaran untuk pengadaan hormon produksi embrio melalui fasilitasi PNBPNBP.

Pengembangan produksi embrio masih terus dilakukan walaupun dengan kondisi donor produktif yang semakin berkurang dan keterbatasan anggaran untuk pembelian hormon produksi maupun *replacement* donor melalui pengadaan sapi donor impor. Walaupun demikian, kinerja produksi embrio tetap dapat memenuhi target triwulan II pada Tahun 2024. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode baru dan penggunaan hormon superovulasi merk baru yang diimplementasikan oleh petugas yang berkompeten. Selain itu, ketersediaan hormone yang terbatas menyebabkan produksi embrio lebih banyak dilakukan pada sapi donor yang produktif.

Keterbatasan anggaran produksi embrio pada tahun 2024 dapat mempengaruhi produksi embrio awal tahun 2025 karena stok hormon produksi yang semakin menipis. Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukannya produksi embrio secara berkesinambungan. Pemanfaatan sarana prasarana laboratorium dan teknis secara maksimal akan tetap dilakukan untuk mendukung upaya produksi embrio dan mendukung keberhasilan produksi.

Belum ada realisasi anggaran pada rincian output Benih ternak unggul. Hal ini disebabkan karena anggaran pada rincian output Benih ternak unggul hanya diperuntukkan untuk pemeliharaan ternak yang berasal dari dana PNBPN. Rincian anggaran fasilitasi PNBPN tersebut berupa pemeliharaan jalan produksi dan pagar batas kebun. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output produksi benih dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 12. CAPAIAN ANGGARAN PRODUKSI BENIH

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 8	PAGU REVISI 8 BLOCK	REALISASI B06 SPPD	% PAGU REVISI	REALISASI B06 AKRUAL	% PAGU REVISI
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak							
1	Benih Ternak Unggul	Rp 10.046.453.000	Rp 633.474.000	Rp 633.474.000	Rp -	0,00%	Rp 236.800.000	37,38%
	JUMLAH	Rp 10.046.453.000	Rp 633.474.000	Rp 633.474.000	Rp -	0,00%	Rp 236.800.000	37,38%
	Target penyerapan anggaran					56,25%		56,25%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Betty dan SiscoBetty sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada sapi donor produktif untuk menghemat stok hormon produksi embrio sebagai respon terhadap permasalahan ketersediaan anggaran.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio, petugas senantiasa untuk upgrade pengetahuan.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI.

2. Bibit Ternak Unggul

Realisasi produksi bibit ternak unggul BET pada triwulan I tahun 2024 adalah 12 ekor dari target triwulan II sebesar 15 ekor (200%) atau sebesar 150,00% dari total target tahun 2024 produksi bibit sebesar 20 ekor.

Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 13. CAPAIAN REALISASI BIBIT TERNAK UNGGUL

Produksi Bibit Ternak Unggul			
Target		Realisasi	
20	ekor	30	ekor
% Capaian			
150,00%			

Realisasi produksi ternak bibit BET pada tahun 2020-2024 adalah 396 produk dari target renstra (2020-2024) sebesar 410 produk (96,59%) dari target renstra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 14. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Target Realisasi Produksi Bibit Ternak Unggul	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan II 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan II	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (produk)	80	80	90	80	20	15	200,00	96,59
Realisasi (produk)	119	78	89	80	30			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	148,75	97,50	98,89	100,00	150,00			

Tidak adanya anggaran untuk rincian output produksi bibit ternak unggul menyebabkan diturunkannya target produksi bibit. Hal ini disebabkan karena apabila populasi ternak bertambah dengan adanya produksi bibit maka beban pemeliharaan ternak untuk pakan ternak akan bertambah. Target tahun 2024 didasarkan pada perkiraan jumlah ternak yang masih dalam kondisi bunting. Sama halnya seperti produksi benih, tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi produksi bibit pada triwulan II, III, IV, dan produksi bibit pada tahun 2025.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Betty dan SiscoBetty sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit dan penanganan Kesehatan hewan.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)

- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas pemeliharaan ternak, penanganan kesehatan hewan melalui webinar.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan produk pelayanan (ternak bibit) berkualitas sesuai SNI.

3. Ternak ruminansia potong

Progres kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak untuk kegiatan ternak ruminansia potong, kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I yaitu verifikasi CPCL dan penetapan kelompok. Pada triwulan II, sudah dilakukan proses kontrak pengadaan ternak dan distribusi ternak. Pada tahun 2024, BET mendapatkan wilayah Jawa Barat yaitu Sukabumi, Purwakarta, dan Kuningan serta wilayah Jawa Tengah yaitu Sragen, Magelang, Banyumas, Blora dan Kendal. Target triwulan III selanjutnya yaitu penyelesaian pertanggungjawaban anggaran.

Serapan anggaran output ternak ruminansia potong tercapai 31,90% (SPPD) dan 32,89% (Akrual) masih di bawah target serapan anggaran triwulan II yaitu 56,25%. Anggaran yang telah terpakai ini digunakan untuk operasional pengadaan, sosialisasi, monev, pelaporan saat kegiatan verifikasi CPCL dan penetapan kelompok, dan distribusi ternak. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output ternak ruminansia potong dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 15. CAPAIAN ANGGARAN OUTPUT TERNAK RUMINANSIA POTONG

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 8	PAGU REVISI 8 BLOCK	REALISASI B06 SPPD	% PAGU REVISI BLOCK	REALISASI B06 AKRUAL	% PAGU REVISI BLOCK
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak							
1	Ternak Ruminansia Potong	Rp 39.820.000.000	Rp 840.000.000	Rp 840.000.000	Rp 267.923.182	31,90%	Rp 276.267.702	32,89%
	JUMLAH	Rp 39.820.000.000	Rp 840.000.000	Rp 840.000.000	Rp 267.923.182	31,90%	Rp 276.267.702	32,89%
	Target penyerapan anggaran					56,25%		56,25%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya kegiatan verifikasi CPCL dan penetapan calon penerima manfaat sesuai dengan kesepakatan kerja.
- Area 5, Penguatan pengawasan

- Terlaksananya komunikasi dan sosialisasi berkesinambungan antara dinas peternakan provinsi dan kabupaten/kota calon penerima manfaat dengan BET.

Sasaran 5: Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan dukungan manajemen diukur dari 4 indikator sebagai berikut :

- Layanan BMN berupa workshop dan pelaporan BMN
- Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan
- Layanan perencanaan dan penganggaran
- Layanan manajemen keuangan berupa workshop dan pelaporan keuangan

Capain anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan dukungan manajemen:

TABEL 16. CAPAIAN ANGGARAN SASARAN PENINGKATAN LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 8	PAGU REVISI 8 BLOCK	REALISASI B06 SPPD	% PAGU REVISI BLOCK	REALISASI B06 AKRUAL	% PAGU REVISI BLOCK
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan							
1	Layanan BMN	Rp 6.210.000	Rp 6.210.000	Rp 6.210.000	Rp 2.689.500	43,31%	Rp 4.039.500	65,05%
2	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Rp 2.260.000	Rp 2.260.000	Rp -	Rp -	0,00%	Rp -	0,00%
3	Layanan Perkantoran	Rp 13.603.162.000	Rp 14.410.437.000	Rp 14.410.437.000	Rp 6.807.617.239	47,24%	Rp 7.328.296.512	50,85%
4	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 49.810.000	Rp 17.421.900	34,98%	Rp 21.830.600	43,83%
5	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp -	Rp -	0,00%	Rp -	0,00%
6	Layanan Manajemen Keuangan	Rp 33.000.000	Rp 33.000.000	Rp 31.386.000	Rp 12.807.777	40,81%	Rp 13.545.777	43,16%
	JUMLAH	Rp 13.859.632.000	Rp 14.666.907.000	Rp 14.497.843.000	Rp 6.840.536.416	47,18%	Rp 7.367.712.389	50,82%
	Target penyerapan anggaran					56,25%		56,25%

Serapan anggaran output dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya tercapai 47,15% (SPPD) dan 50,82% (Akrual), sedikit di bawah target serapan anggaran triwulan II (56,25%). Hal ini terjadi karena ada beberapa indikator dengan pagu anggaran yang dikunci sehingga realisasi anggaran menjadi terhambat.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya layanan perkantoran dengan baik, cepat dan akuntabel yang meliputi:

- Area 4, Penguatan akuntabilitas
 - Terselenggaranya penyusunan program dan rencana anggaran
 - Terwujudnya kegiatan perencanaan yaitu terwujudnya RKA/KL

- Terlaksananya revisi DIPA sampai dengan revisi 8
- Terwujudnya pembayaran gaji yang baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Terselenggaranya tata surat yang baik cepat dan profesional melalui aplikasi Srikandi Online
- Terwujudnya penatausahaan BMN dengan baik
- Terwujudnya administrasi pengadaan dengan baik
- Area 6, Peningkatan pelayanan public
 - Terwujudnya pemanfaatan website dan media social
 - Terselenggaranya kegiatan kehumasan dan publikasi sehingga mempengaruhi citra BET

C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
I. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	
Pagu anggaran indikator Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga masih dikunci (<i>automatic adjustment</i>)	
Realisasi kegiatan dan anggaran terhambat akibat pagu anggaran yang dikunci (<i>automatic adjustment</i>)	Masih menunggu kelengkapan dokumen dari pusat untuk membuka pagu anggaran
II. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	
Kegiatan Ternak Ruminansia Potong belum terealisasi	
Kegiatan Ternak Ruminansia Potong sudah sampai tahap distribusi ternak tetapi belum melakukan penyelesaian pertanggungjawaban anggaran	Penyelesaian pertanggungjawaban anggaran akan dilakukan pada triwulan III

BAB III

PENUTUP

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan II Tahun 2024 mencerminkan kinerja Balai Embro Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good govermence*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurangberhasilan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri dan mengurangi impor bibit sapi. Beberapa indikator yang belum terealisasi akan dilakukan tindak lanjut percepatan realisasi kegiatan maupun anggaran pada triwulan III dan IV. Indikator dengan pagu anggaran yang masih dikunci, akan ditindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan pusat terkait kelengkapan dokumen.

Semoga Laporan triwulan II (B06) tahun 2024 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di berikutnya.